

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambangan sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar yang berkontribusi bagi meningkatnya perekonomian di Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh, industri pertambangan memberikan kontribusi sebanyak 4,56% di triwulan I tahun 2018 lebih rendah dari sektor Makanan dan Minuman yang berkontribusi sebanyak 7,91% (Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia).

Pada triwulan IV Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor pertambangan tercatat menerima sekitar Rp. 46,6 triliun, akan tetapi banyak masyarakat yang beranggapan dan memberikan statement buruk akan industri tambang yang hanya memberikan dampak negatif kepada lingkungan di area sekitar pertambangan. Ketua *Indonesia Mining Association* (IMA), Ido Hutabarat, (2019) memberikan statement sesungguhnya banyak manfaat tambang kedalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat secara mudah, contoh mudahnya adalah batu bara sebagai pembangkit listrik, nikel sebagai bahan baterai isi ulang, aluminium sebagai bahan industri *packaging* atau kemasan, sampai minyak bumi sebagai bahan bakar, minyak tanah, dan aspal.

Selain itu, pertambangan menjadi salah satu perusahaan yang menjadi peranan penting bagi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pertambangan menjadi peranan penting bagi masyarakat Indonesia, dengan meningkatnya permintaan dari konsumen, sehingga persaingan bisnis disektor pertambangan juga semakin besar. Perusahaan yang bergerak di pertambangan juga harus menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik bukan hanya konsumen tapi produsen atau pabrik pengolah bahan mentah yang selesai ditambang, selain memberikan

yang sudah disebutkan tadi, perusahaan juga harus memberikan laporan keuangan yang transparansi, agar para investor atau para pemegang saham sepenuhnya percaya dengan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan telah merubah pola pikir pemimpin perusahaan sesungguhnya mengurus perusahaan di masa modern dengan pesatnya perkembangan teknologi adalah hal yang sulit.

Dalam penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012) semakin sulit aktivitas pengelolaan maka semakin tinggi juga kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan sesungguhnya manajemen perusahaan berjalan dengan lancar. Dalam penelitian Trinanda dan Mukodim (2010), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah salah satu contoh sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Semakin baik *corporate governance* yang dipakai oleh perusahaan akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Apabila pelaksanaan dilaksanakan dengan baik, maka sistem dari *corporate governance* akan memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan investor, sehingga menanamkan rasa kepercayaan bagi pihak- pihak tersebut atas investasinya pada perusahaan.

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri adalah sistem dan struktur dalam mengelola perusahaan dengan menaikkan *value* atau nilai pemegang saham dan menyampaikan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan seperti; pemegang saham (*stakeholder*), kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2019).

Perusahaan percaya sesungguhnya pelaksanaa GCG merupakan bentuk lain untuk menegakkan etika bisnis dan etika kerja yang akan menjadi komitmen atau patokan perusahaan, dan pelaksanaan GCG berhubungan dengan meningkatnya *value* atau nilai dari perusahaan. Perusahaan yang mengaplikasikan

GCG selain nama baik perusahaan akan terangkat, dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko kesalahan yang akan dilakukan oleh Pimpinan Perusahaan. Bukti empiris yang didapat dari hasil riset memperlihatkan masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang lemah dalam mengelola keuangan dibanding perusahaan di Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh lemahnya standar akuntansi yang dipakai, pertanggungjawaban dengan *stakeholder* atau pemegang saham dan para investor, serta standar pengungkapan dan keterbukaan dalam kepengurusan perusahaan (Zhuang, 2020).

Sulistiyowati dan Fidiana (2022) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* akan Kinerja Keuangan Perusahaan di Perusahaan Perbankan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019. Variabel dependen dipakai saat penelitian untuk mencari kinerja keuangan perusahaan, variabel independen dipakai untuk meneliti dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit. Hasil dari penelitian memperlihatkan sesungguhnya memiliki dampak positif pada kinerja keuangan.

Yushita dan Aprianingsih *et al.* (2021) meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Terhadap Kinerja Perbankan. Penelitian ini dilaksanakan di 42 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019. Hasil dari penelitian memperlihatkan sesungguhnya komisaris independen dan kepemilikan manajerial kurang berpengaruh pada kinerja perusahaan, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, sementara itu kepemilikan institusional malah memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Amah dan Widhianingrum (2012) memberikan judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan pada tahun 2007-2009 untuk penelitian. Contoh yang dipakai untuk bahan penelitian adalah perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan

perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode

2007-2009. Dari penelitian tersebut memperlihatkan efek komisaris independen memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, sementara itu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dari penelitian di atas menunjukkan masih banyak perusahaan di Indonesia yang lemah dalam mengelola perusahaan untuk memberi keuntungan bagi para investor atau *stakeholder* (pemegang saham). Dengan upaya ingin mengatasi masalah karena kelemahan tersebut, para pebisnis di Indonesia menyetujui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu sistem untuk mengelola perusahaan dengan standar yang baik (Sulistiyanto, 2013:99).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka, judul penelitian ini adalah “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI pada Tahun 2018-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diberikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022?
3. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022?
4. Apakah Ukuran Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dipakai untuk mengantisipasi adanya hal yang menyimpang maupun melebarnya pokok permasalahan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Listing di tahun 2018-2022.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Komite Audit pengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen pada kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan masukan, tambahan referensi bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, dan dapat

mengembangkan materi dalam keilmuan di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah wujud dari ilmu ekonomi yang telah didapat dari proses belajar penulis, sehingga menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana menerapkan teori dengan praktek yang sebenarnya, sehingga dapat menjadi persiapan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

1.6 Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian, perancangan dan pembuatan system

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang dipakai pada perancangan dan mengimplementasikannya pada penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil dari penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh